

Ibu pintar dengan pelatihan komprehensif *baby gym* untuk optimalkan tumbuh kembang dan imunitas bayi

Miftahul Hakiki, Indah Kurniawati, Nurul Eko Widiyastuti, Wahyu Fuji Hariani, Indah Christiana

Kebidanan, STIKes Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

Penulis Korespondensi : Miftahul Hakiki

E-mail : miftahulhakiki@stikesbanyuwangi.ac.id

Diterima: 07 Mei 2026 | Direvisi: 07 Juni 2026 | Disetujui: 07 Juni 2026 | Online: 26 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Bayi merupakan tahapan awal kehidupan manusia yang berlangsung sejak lahir hingga usia satu tahun. Periode ini mencakup masa neonatus (0-28 hari) dan masa bayi (29 hari-12 bulan) yang menjadi landasan krusial bagi perkembangan fisik, motorik, serta kognitif anak. Orang tua memegang peranan utama dalam memahami dan mendukung proses tumbuh kembang tersebut. Permasalahan di Desa Ketapang menunjukkan bahwa banyak ibu belum memahami urgensi *baby gym* bagi bayi usia di bawah satu tahun. Kondisi ini berisiko menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, hingga gangguan keseimbangan pada anak. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan memberikan pelatihan komprehensif mengenai *baby gym* kepada para ibu untuk mengoptimalkan tumbuh kembang serta imunitas bayi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pemberian pelatihan dengan desain *pretest* dan *posttest*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu mengenai manfaat *baby gym* sebagai stimulasi permainan gerakan untuk merangsang kemampuan motorik bayi usia 3-12 bulan secara optimal. Simpulan dari kegiatan ini adalah para ibu mampu memahami pentingnya stimulasi tersebut dan memiliki keterampilan untuk mempraktikkan *baby gym* secara mandiri kepada bayi mereka.

Kata Kunci: *baby gym*; ibu pintar; tumbuh kembang.

Abstract

Infancy represents the initial stage of human life, spanning from birth to one year of age. This period encompasses the neonatal phase (0-28 days) and infancy (29 days-12 months), serving as a crucial foundation for a child's physical, motor, and cognitive development. Parents play a primary role in understanding and supporting this developmental process. Problems identified in Ketapang Village indicate that many mothers do not yet understand the urgency of baby gym for infants under one year old. This condition poses a risk of developmental delays in motor, cognitive, and language skills, as well as balance disorders in children. The objective of this community service activity is to increase knowledge and provide comprehensive training on baby gym to mothers to optimize infant growth, development, and immunity. The method employed in this program is training using a pretest and posttest design. Results indicate an increase in maternal understanding regarding the benefits of baby gym as a movement-based stimulation to optimally stimulate the motor skills of infants aged 3-12 months. The conclusion of this activity is that mothers are able to comprehend the importance of such stimulation and possess the skills to practice baby gym independently with their infants.

Keywords : baby gym; smart mother; growth and development.

PENDAHULUAN

Bayi merupakan fase awal kehidupan manusia yang sangat krusial, dimulai dari masa neonatus (0-28 hari) hingga masa bayi (29 hari-12 bulan). Pada periode ini, terjadi pertumbuhan fisik berupa peningkatan ukuran sel dan jaringan secara kuantitatif, yang dibarengi dengan proses perkembangan berupa pematangan fungsi organ dan kemampuan individu yang lebih kompleks (Hakiki, Ratmawati, & Devi, 2024). Pertumbuhan didefinisikan sebagai peningkatan ukuran dan jumlah sel, serta jaringan interseluler. Ini berarti adanya pertambahan ukuran fisik dan struktur tubuh secara sebagian atau keseluruhan, yang dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Kemenkes, 2024). Optimalisasi tumbuh kembang pada masa ini menjadi fondasi utama bagi kualitas kesehatan dan kecerdasan anak di masa depan, mengingat aspek fisik, kognitif, emosi, dan sosial berkembang secara simultan (Fatmawati, 2023).

Salah satu aspek perkembangan yang memerlukan perhatian khusus adalah motorik kasar. Stimulasi yang tepat melalui *baby gym* diakui secara luas sebagai metode efektif untuk merangsang kemampuan motorik bayi secara sistematis (Patel, 2024). Namun, permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya stimulasi dini. Kegagalan dalam memberikan stimulasi yang adekuat berisiko menyebabkan gangguan tumbuh kembang, di mana anak mengalami keterlambatan proses perkembangan yang tidak sesuai dengan usia kronologisnya (Mokodompit, et al., 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada mitra pengabdian di wilayah Desa Ketapang, Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan observasi awal, masih banyak ibu yang belum memahami urgensi *baby gym* bagi bayi usia di bawah satu tahun. Ketidaktahuan ini berdampak pada minimnya praktik stimulasi mandiri di rumah, sehingga bayi berisiko mengalami keterlambatan perkembangan motorik, bahasa, hingga gangguan keseimbangan. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pentingnya stimulasi dengan praktik nyata yang dilakukan oleh para ibu di lokasi tersebut.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah pemberian edukasi dan pelatihan Teknik *baby gym* secara komprehensif. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali orang tua dengan keterampilan motorik yang benar untuk bayi usia 3-12 bulan, terutama saat otot leher dan kepala bayi sudah kuat (Zaidah, 2020). Peningkatan pengetahuan orang tua melalui kelas pelatihan terbukti berkorelasi positif terhadap keterampilan mereka dalam melakukan stimulasi mandiri, yang pada akhirnya akan mengoptimalkan perkembangan motorik anak secara signifikan (Susmita & Sartika, 2024).

Tim pengabdian dari Stikes Banyuwangi berkolaborasi dengan mitra yaitu kader kesehatan dan ibu-ibu di Desa Ketapang untuk melaksanakan program “Ibu Pintar dengan Pelatihan Komprehensif *Baby Gym*”. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan serta memberikan keterampilan praktis kepada ibu dalam melakukan *baby gym* untuk mengoptimalkan tumbuh kembang dan imunitas bayi. Melalui kegiatan ini, diharapkan para ibu mampu mendeteksi secara dini tanda-tanda gangguan perkembangan motorik kasar pada bayi mereka (Wati, Amran, Monarisa, & Putri, 2025).

Senam bayi atau *Baby gym* adalah latihan fisik yang memiliki ciri dan kaidah khusus, dengan gerakan yang selalu dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, serta tersusun secara sistematis (Patel, 2024). *Baby gym* sangat dianjurkan untuk dilakukan pada bayi berusia tiga bulan ke atas, saat otot kepala dan leher bayi sudah kuat (ditandai dengan kemampuan bayi mengangkat kepala pada posisi tengkurap). Namun, *baby gym* tidak boleh diterapkan pada anak yang sedang sakit atau dalam kondisi yang tidak disarankan dokter untuk beraktivitas banyak (Zaidah, 2020). *Baby gym* merupakan kumpulan permainan gerakan yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan, perkembangan, serta kemampuan motorik bayi secara optimal, khususnya pada bayi berusia 3-12 bulan (Mokodompit, et al., 2024). Di wilayah Desa Ketapang, masih banyak ibu yang belum memahami pentingnya *baby gym* bagi bayi usia kurang dari satu tahun. Bayi yang tidak pernah melakukan *baby gym* berisiko mengalami: keterlambatan perkembangan motorik, keterlambatan perkembangan kognitif, keterlambatan perkembangan bahasa, kurangnya keseimbangan, peningkatan risiko gangguan perkembangan secara umum. Gangguan tumbuh kembang sendiri

Ibu pintar dengan pelatihan komprehensif *baby gym* untuk optimalkan tumbuh kembang dan imunitas bayi

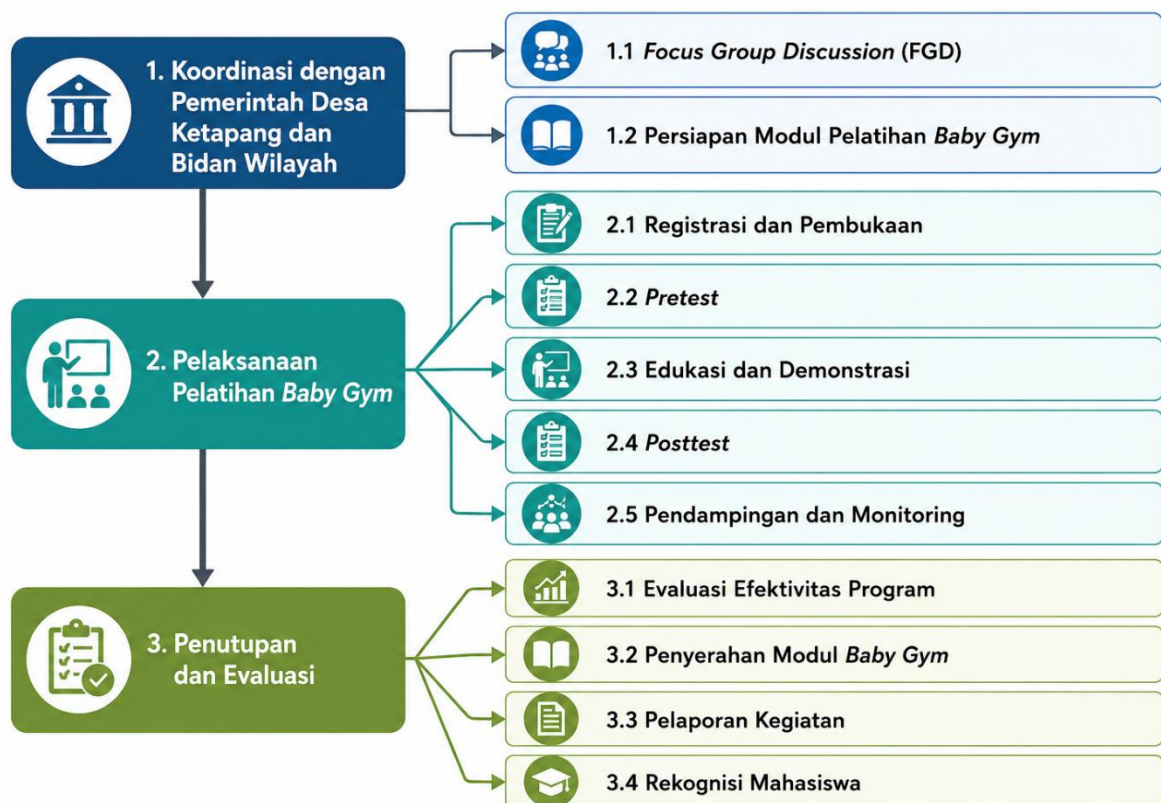
didefinisikan sebagai kegagalan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, di mana anak sebenarnya berkembang sesuai usianya tetapi mengalami keterlambatan dalam prosesnya (Mokodompit, et al., 2024).

Dengan demikian, pengabdian masyarakat yang berfokus pada metode Baby Gym ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substansial dalam meningkatkan kualitas hidup bayi dan keluarga, serta mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya stimulasi dini pada bayi. Secara IPTEKS, metode Baby Gym diakui sebagai cara efektif untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan bayi. Metode ini juga memiliki potensi untuk membantu mendeteksi tanda-tanda awal masalah perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Wati, Amran, Monarisa, & Putri, 2025). Oleh karena itu, pelatihan terkait metode Baby Gym sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua. Peningkatan pengetahuan ini, pada gilirannya akan membekali orang tua dengan keterampilan yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi mereka. Hasil penelitian (Susmita & Sartika, 2024) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan orang tua tentang Baby Gym berkorelasi positif dengan peningkatan keterampilan mereka dalam melakukan Baby Gym. Lebih lanjut, peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini terbukti meningkatkan perkembangan motorik pada bayi.

Secara keseluruhan, pelatihan Baby Gym ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam mendukung kesehatan dan perkembangan motorik bayi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif selama enam bulan. Alur pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penutupan sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Ibu pintar dengan pelatihan komprehensif *baby gym* untuk optimalkan tumbuh kembang dan imunitas bayi

Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Ketapang dan Badan Wilayah untuk menyamakan persepsi dan mengurus perizinan. Tahap ini dipimpin oleh Bdn. Miftahul Hakiki, S.ST., M.Kes. sebagai ketua tim. Selanjutnya dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memetakan kebutuhan spesifik ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan. Tim juga menyiapkan modul pelatihan *baby gym* yang disusun oleh tenaga ahli dan dibantu oleh mahasiswa sebagai asisten pengabdi.

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan inti dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan ibu-ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan sebagai sasaran utama. Prosedur pelaksanaan meliputi:

- Registrasi dan Pembukaan: Proses administrasi dan sambutan oleh pemangku kebijakan setempat.
- Pretest: Pemberian kuesioner awal untuk mengukur pengetahuan dasar peserta.
- Edukasi dan Demonstrasi: Penyampaian materi oleh Bdn. Indah Kurniawati, S.ST., M.Kes., dilanjutkan dengan praktik mandiri oleh peserta yang didampingi oleh Bdn. Nurul Eko Widiyastuti, S.Si.T., M.Kes.
- Posttest: Pengukuran akhir untuk mengevaluasi pemahaman peserta setelah menerima pelatihan.
- Pendampingan dan Monitoring: Tim asisten mahasiswa (Putri Crystla Violin dan Salsabila Novinda Kamal) melakukan pemantauan berkala terhadap ibu-ibu dalam mengaplikasikan teknik *baby gym* secara mandiri di rumah.

Tahap Penutupan dan Evaluasi

Tahap akhir melibatkan evaluasi efektivitas program secara keseluruhan. Sebagai upaya keberlanjutan (*sustainability*), tim menyerahkan modul teknik *baby gym* kepada pihak desa dan badan wilayah sebagai panduan permanen. Kegiatan diakhiri dengan pemberian apresiasi kepada peserta, dokumentasi, dan penyusunan laporan akhir pengabdian.

Sebagai catatan tambahan, mahasiswa yang terlibat mendapatkan rekognisi setara 6 SKS atas partisipasi aktif mereka selama satu semester (akumulasi 48 jam kegiatan) dalam membantu teknis pelaksanaan dan pendampingan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Desember 2025 di Desa Ketapang, Kabupaten Banyuwangi. Mitra dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan desa dan ibu-ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan. Peserta yang hadir berjumlah 25 orang. Tim pengabdian terdiri dari Bdn. Miftahul Hakiki, S.ST., M.Kes., selaku ketua pengabdi, serta Bdn. Indah Kurniawati, S.ST., M.Kes., Bdn. Nurul Eko Widiyastuti, S.Si.T., M.Kes., Bdn. Indah Christiana, S.ST., M.Kes. dan Wahyu Fuji Hariani, S.ST., M.Kes. sebagai anggota pengabdi. Materi diberikan melalui metode ceramah menggunakan media modul, tanya jawab, serta demonstrasi langsung teknik *baby gym* yang dipandu oleh pemateri dan didampingi oleh tim asisten mahasiswa.

Hasil evaluasi terhadap pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Variabel Pengetahuan	Rata-rata (<i>Mean</i>)	Minimal	Maksimal
<i>Pretest</i>	67,8	55	75
<i>Posttest</i>	82,0	70	95

Berdasarkan tabel 1, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta, dari 67,8 pada saat *pretest* menjadi 82,0 pada saat *posttest*. Nilai minimal peserta juga meningkat dari 55 menjadi 70. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui modul dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya stimulasi *baby gym*.

Ibu pintar dengan pelatihan komprehensif *baby gym* untuk optimalkan tumbuh kembang dan imunitas bayi

Peningkatan pengetahuan ini sangat penting karena masa bayi merupakan periode emas (*golden age*) sekaligus masa kritis dalam perkembangan motorik. *Baby gym* merupakan latihan fisik sistematis yang dirancang untuk merangsang pertumbuhan dan kemampuan motorik kasar secara optimal (Patel, 2024). Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Selaparang oleh (Handayani, Kaprisia, & Febriyanti, 2022), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang balita.

Kondisi awal di Desa Ketapang menunjukkan banyak ibu yang belum memahami risiko keterlambatan motorik jika bayi tidak diberikan stimulasi yang cukup. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu diberikan keterampilan mandiri agar dapat mempraktikkan *baby gym* secara rutin. Hal ini didukung oleh temuan dalam Jurnal Selaparang yang menjelaskan bahwa pendampingan kader dan orang tua melalui kelas stimulasi berperan besar dalam mendeteksi dini gangguan perkembangan pada anak (Prabawati & Setiani, 2023).

Selain itu, integrasi materi mengenai imunitas dalam pelatihan ini memberikan nilai tambah. Stimulasi fisik yang teratur tidak hanya berdampak pada otot, tetapi juga pada kebugaran sistemik bayi. Sebagaimana dijelaskan dalam Jurnal Selaparang, keterlibatan aktif orang tua dalam program pengabdian masyarakat bertema kesehatan anak terbukti mampu menciptakan kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan buah hati (Saputri, Rahmawati, & Utami, 2024). Dengan pemahaman yang baik mengenai teknik dan batasan *baby gym*, seperti hanya melakukan latihan saat bayi dalam kondisi sehat dan minimal berusia tiga bulan (Zaidah, 2020), dan dari penelitian dari (Kusumah & Soedjarwo, 2023) mengatakan bahwa pemberian stimulasi pijat bayi, *baby gym* dan *baby swim* sangat efektif dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan. Sehingga sekarang para ibu di Desa Ketapang kini memiliki modalitas penting untuk mengoptimalkan kualitas hidup anak mereka.

Masa bayi merupakan periode emas dan kritis dalam perkembangan seorang individu. Pada usia 6-9 bulan, kemampuan motorik kasar bayi mulai berkembang pesat, ditandai dengan kemampuan duduk tanpa pegangan dan selanjutnya berdiri dengan pegangan. *Baby gym* adalah teknik stimulasi yang dirancang khusus untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, terutama kemampuan motorik kasar bayi secara optimal. Berbagai penelitian telah mendukung efektivitas *baby gym*, antara lain: penelitian oleh (andinawati, Syamsiah, & Kurniati, 2022), menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan skor perkembangan motorik kasar pada bayi usia 9-12 bulan setelah penerapan *baby gym* (nilai $p = 0.000$ atau < 0.05). Ini membuktikan adanya perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah *baby gym*. Studi oleh (Sari, Ulya, & Agustina, 2023) juga menemukan perbedaan signifikan dalam perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-4 bulan sebelum dan sesudah diberikan metode *baby gym*.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengisian Kuesioner

Selama pelatihan berlangsung ibu – ibu yang mempunyai balita usia 3 – 12 bulan diwajibkan untuk mengisi kuesioner pre dan post.

Ibu pintar dengan pelatihan komprehensif *baby gym* untuk optimalkan tumbuh kembang dan imunitas bayi

Stimulasi pada bayi perlu diberikan sejak dini agar tahap perkembangan mereka sesuai dengan usianya. Stimulasi ini dapat berupa stimulasi motorik kasar melalui baby gym, yang memainkan peran krusial dalam optimalisasi proses tumbuh kembang motorik anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua mengenai cara melakukan baby gym melalui kelas pelatihan. Penelitian oleh (Ariyanti, 2023) juga mendukung temuan ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari kelas baby gym terhadap keterampilan ibu dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Senam bayi atau Baby gym adalah latihan fisik yang memiliki ciri dan kaidah khusus, dengan gerakan yang selalu dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, serta tersusun secara sistematis (Patel, 2024). Baby gym sangat dianjurkan untuk dilakukan pada bayi berusia tiga bulan ke atas, saat otot kepala dan leher bayi sudah kuat (ditandai dengan kemampuan bayi mengangkat kepala pada posisi tengkurap). Namun, baby gym tidak boleh diterapkan pada anak yang sedang sakit atau dalam kondisi yang tidak disarankan dokter untuk beraktivitas banyak (Zaidah, 2020). Baby gym merupakan kumpulan permainan gerakan yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan, perkembangan, serta kemampuan motorik bayi secara optimal, khususnya pada bayi berusia 3-12 bulan (Mokodompit, et al., 2024).



Gambar 2. Foto Kegiatan Pemberian Materi Baby Gym

Masih banyak ibu – ibu yang mempunyai balita usia 3 – 12 Bulan yang belum memahami pentingnya baby gym bagi bayi usia kurang dari satu tahun. Bayi yang tidak pernah melakukan baby gym berisiko mengalami: keterlambatan perkembangan motorik, keterlambatan perkembangan kognitif, keterlambatan perkembangan bahasa, kurangnya keseimbangan, peningkatan risiko gangguan perkembangan secara umum. Baby gym merupakan kumpulan permainan gerakan yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan, perkembangan, serta kemampuan motorik bayi secara optimal, khususnya pada bayi berusia 3-12 bulan (Mokodompit, et al., 2024). Setelah Ibu mengikuti pelatihan Baby gym dan dapat mengaplikasikan kepada bayinya diharapkan ibu memahami pentingnya memberikan Baby Gym terhadap Bayinya sehingga ibu dapat memberikannya secara mandiri kepada bayinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan *baby gym* di Desa Ketapang terbukti secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan stimulasi motorik kasar, yang berperan penting dalam meminimalkan risiko keterlambatan perkembangan kognitif, bahasa, serta gangguan keseimbangan pada bayi usia 3-12 bulan. Melalui penguasaan teknik yang tepat, ibu tidak hanya mampu mengoptimalkan tumbuh kembang dan imunitas anak secara mandiri, tetapi juga memperkuat ikatan emosional serta meningkatkan kepercayaan diri dalam pengasuhan. Sebagai saran, diharapkan para ibu dapat mengaplikasikan stimulasi ini secara rutin di rumah dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan bayi. Selain itu, tenaga kesehatan dan kader diharapkan terus

Ibu pintar dengan pelatihan komprehensif *baby gym* untuk optimalkan tumbuh kembang dan imunitas bayi

mengintegrasikan edukasi *baby gym* ke dalam program layanan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan, guna mendeteksi dini gangguan perkembangan dan memastikan pertumbuhan bayi berlangsung optimal di bawah pengawasan yang aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Ketapang, Kepada Ibu Bidan Wilayah Ketapang, Kader Wilayah kerja Puskesmas Ketapang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai wujud pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi. Tak lupa, tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Banyuwangi, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dana dalam melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andinawati, C., Syamsiah, S., & Kurniati, D. (2022). Efektifitas Baby Gym terhadap Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan Putri Indriani Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 99-103 <https://scispace.com/pdf/efektifitas-baby-gym-terhadap-perkembangan-motorik-pada-bayi-2c204qq3.pdf>.
- Ariyanti. (2023). Pengaruh Kelas Baby Gym Terhadap Keterampilan Ibu untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak. *IMJ (Indonesia Midwifery Journal)*, Vol 7, No 1 Hal 13-17.
- Fatmawati, N. (2023). *Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah*. Purbalingga: PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Hakiki, M., Ratmawati, L. A., & Devi, T. E. (2024). *ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR*. Banyuwangi: PSB (Penerbit STIKes Banyuwangi).
- Handayani, Kaprisia, & Febriyanti. (2022). Edukasi dan Demonstrasi Stimulasi Tumbuh Kembang Balita pada Ibu di Desa Pringgasela Selatan. *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1345-1350 <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/10123>.
- Kemenkes. (2024). *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI <file:///C:/Users/user/Downloads/V5%20Buku%20KIA%20Revisi%202024%20Final-1.pdf>.
- Kusumah, D. F., & Soedjarwo, F. K. (2023). Efektivitas Pijat Bayi, Baby Gym dan Baby Swim Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-12 Bulan. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 1(3), 116-122 <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/101/61>.
- Mokodompit, h. K., Gonibala, A. P., Paputungan, L., Katili, N. C., Batadi, D. R., Mamonto, C., . . . Komagian, N. L. (2024). Baby Gym Melatih Motorik Bayi Dari Usia 3-12 Bulan Di Kelurahan Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, Vol 5 No 1 Hal 35 - 41 <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2325/1696>.
- Patel, N. G. (2024). *Baby Gym: Bridging the Gap between Reinforcement Learning and Human Infant Locomotor Development*. Amerika Serikat: MIT EDU <https://hdl.handle.net/1721.1/155896>.
- Prabawati, D., & Setiani. (2023). pendampingan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini STunting dan Gangguan Perkembangan Anak melalui Stimulasi Psikososial. *Seleparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 450-456 <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/14567>.
- Saputri, Rahmawati, & Utami. (2024). Pemberdayaan Keluarga dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi melalui Kelas Stimulasi Motorik Kasar. *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 450-456 <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/18901>.
- Sari, N., Ulya, F. H., & Agustina, P. (2023). Pengaruh Baby Gym Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3 - 4 Bulan di Puskesmas Guntur I Demak. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(1), 74-79 <file:///C:/Users/user/Downloads/chischove,+Journal+manager,+9.+ID+675-1.pdf>.
- Susmita, & Sartika, T. (2024). Pelatihan Baby Gym sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Bayi bagi Orang Tua. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(4), 143-149 <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JKB/article/view/2636/3061>.
- Wati, L., Amran, A., Monarisa, & Putri, A. E. (2025). Pengaruh Baby Gym Terhadap Perkembangan

Ibu pintar dengan pelatihan komprehensif *baby gym* untuk optimalkan tumbuh kembang dan imunitas bayi

- Kemampuan Motorik Kasar Bayi Usia 6 - 12 Bulan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Rahma Putri Idaman Kota Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 43-48
<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/1611/1301>.
- Zaidah, L. (2020). Pengaruh Baby Gym terhadap Motorik Kasar Pada Anak Delayed Development usia 3-12 Bulan Di Posyandu Melati Purbayan Kotagede Yogyakarta. *JIF (Jurnal Ilmiah Fisioterapi)*, 3(1), 8 - 14 <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jif/article/view/974/742>.